BAB IV SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis cerpen *Hitofusa no Budoo* karya Arishima Takeo, terdapat empat tokoh dalam cerpen tersebut yang terdiri dari tokoh utama yaitu Aku dan tokoh tambahan yaitu Jim, Ibu guru, dan teman-teman yang berfungsi sebagai pendukung perkembangan tokoh utama. Kemudian terdapat latar yang terdiri dari latar tempat yaitu Yokohama, tepi pantai Yokohama, pojok lapangan olahraga, dan ruangan Ibu guru, latar waktu yaitu pada musim gugur, serta latar sosial budaya yang terdapat pada pemikiran tokoh Aku, penampilan Ibu guru, dan status sosial pada tokoh Aku dan Jim. Alur pada cerpen ini terdiri atas 5 tahapan yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Pada penelitian ini, penulis meneliti peran tokoh Ibu guru pada cerpen *Hitofusa no Budoo* karya Arishima Takeo. Meskipun tokoh Ibu guru adalah tokoh tambahan, namun perannya dalam cerpen *Hitofusa no Budoo* karya Arishima Takeo sangat mencerminkan sebagai sosok guru yang baik. Guru adalah komponen terpenting dalam dunia pendidikan yang turut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebaik mungkin. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga berperan dalam keberhasilan serta perkembangan peserta didik agar terwujudnya kehidupan yang optimal. Peran-peran tersebut dapat ditemukan dalam tokoh Ibu guru pada cerpen *Hitofusa no Budoo* karya Arishima Takeo, sebagai berikut.

1. Guru sebagai pengajar.
2. Guru sebagai pembimbing.
3. Guru sebagai penasehat.

4. Guru sebagai Mediator.
5. Guru sebagai model dan teladan.
6. Guru sebagai pribadi.
7. Guru sebagai pembangkit pandangan.
8. Guru sebagai emansipator.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, baik dari segi objek material ataupun objek formal yang digunakan. Terkait objek material, penulis menyarankan untuk meneliti cerpen lain dari sastrawan-sastrawan terkenal seperti Akutagawa Ryuunosuke, Shiga Naoya, Mori Ogai, dll. Penulis tidak menyarankan untuk menggunakan cerpen yang sama yaitu *Hitofusa no Budoo* sebagai objek penelitian karena sudah diteliti baik dari teori strukturalisme hingga psikologi pendidikan. Namun, jika terdapat titik celah terkait kebahasaan seperti struktur dan makna bahasa dengan menggunakan teori linguistik, maka hal tersebut dapat dipertimbangkan kembali.